

PERILAKU PENGGUNAAN INTERNET PADA KALANGAN REMAJA PENDEKATAN *MODEL OF EVERYDAY LIFE INFORMATION* : STUDI KASUS SMA NEGERI 19 KAB. TANGERANG

Fahlepi Roma Doni

Program Pascasarjana Magister Ilmu Komputer STMIK Nusa Mandiri <http://www.nusamandiri.ac.id>
fahlep1@yahoo.co.id

Abstrak - Perkembangan teknologi, khususnya teknologi informasi menunjukkan kemajuan yang pesat, baik di bidang perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), maupun infrastruktur lain seperti jaringan komunikasi yang dapat mendukung terciptanya suatu sistem informasi yang handal. Hasil inovasi di bidang teknologi informasi dalam mengembangkan perangkat lunak maupun perangkat keras secara berkelanjutan, telah mempersingkat umur teknis dan umur ekonomis dari perangkat lunak maupun perangkat keras sebelumnya. Kenyataan ini membawa dampak positif dan dampak negatif bagi pengguna (*end user*). Penggunaan internet membawa begitu banyak kemudahan bagi penggunanya. Dengan segala fasilitas yang disediakan oleh internet. Namun dibalik kemudahan tersebut kehadiran internet juga membawa sisi buruk bagi perilaku penggunaannya. Dampak yang paling nyata dan merusak adalah konten-konten asusila yang tak bermoral yang dengan mudah dapat diakses di internet. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengkaji perilaku penggunaan internet pada kalangan remaja pendekatan *model of Everyday life information* studi kasus SMA Negeri 19 Kab Tangerang, dan kemudian diuji dengan Analisis Jalur menggunakan *Software Analysis of Moment Structure*.

Kata kunci : Teknologi informasi, Internet, *Model of Everyday life information*

1. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Tidak dapat dipungkiri penggunaan internet membawa begitu banyak kemudahan bagi penggunanya. Dengan segala fasilitas yang disediakan oleh internet, internet dapat memudahkan manusia melakukan segala aktifitasnya baik itu bersifat sosial maupun bisnis seperti pengiriman surat menggunakan *e-Mail*, membaca koran atau berita, melakukan jual beli menggunakan fasilitas *e-Commerce* dan lainnya. Beragam akses informasi dan hiburan dari berbagai pelosok dunia dapat diakses melalui satu pintu saja. Internet dapat menembus batas dimensi kehidupan, ruang dan waktu penggunaannya, sehingga internet dapat digunakan oleh siapapun, kapanpun dimanapun.

Dengan menggunakan fasilitas *search engine* atau situs pencari informasi pengguna internet dapat menemukan banyak sekali pilihan informasi yang diperlukan dengan mengetikkan kata kunci di *form* yang disediakan oleh pembuat situs. Namun dibalik kemudahan tersebut kehadiran internet juga membawa sisi buruk bagi penggunaannya. Dampak yang paling nyata dan merusak adalah konten-konten asusila yang tak bermoral yang dengan mudah dapat diakses di internet.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

- Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku penggunaan internet pada kalangan remaja.
- Untuk mengetahui bagaimana model perilaku penggunaan Internet pada kalangan remaja.
- Memberikan saran atau masukan kepada Sekolah Menengah Atas Negeri 19 Kab Tangerang.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Internet

[1] Internet diartikan sebagai "The global public Transmission Control Protocol/Internet Protocol (TCP/IP) internetwork". Jadi Internet adalah gabungan dari seluruh komputer didunia yang di satukan oleh sebuah "bahasa" yang sama, adapun bahasa yang dimaksud adalah Transmission Control Protokol/Internet Protokol (TCP/IP). Sedangkan yang dimaksud dengan TCP/IP sendiri adalah satu set protokol yang memungkinkan terjadinya komunikasi antar komputer, TCP/IP menjadi sangat populer karena apabila kita ingin terkoneksi ke Internet kita harus menggunakan protokol TCP/IP, yang dengan TCP/IP inilah kemudian komputer di seluruh dunia dapat saling berkomunikasi.

Bahkan internet dipandang sebagai dunia dalam bentuk lain (maya) karena hampir seluruh aspek kehidupan di dunia nyata ada di internet seperti bisnis, hiburan, olah raga, politik dan lain sebagainya. Dengan internet tersedia berbagai sumber daya sebagai kekuatan dari internet diantaranya : *e-Mail, World Wide Web (WWW), Telnet, FTP Gopher, Chat Room, Groups* dan sebagainya.

[2] Perkembangan Internet yang begitu cepat telah mengubah banyak aspek dalam proses komunikasi data komputer, setelah jaringan internet berubah menjadi jaringan global, banyak aplikasi baru berkembang untuk menunjang keefektifan dan kefleksibelan lintas data dalam jaringan internet, dan Internet berubah menjadi topik yang selalu *up to date* untuk dibicarakan pada tingkat riset dan bahan materi pengajaran di sekolah-sekolahan dan perkuliahan di perguruan tinggi diseluruh dunia.

2.2. Perilaku Penggunaan Internet

[3] Perilaku adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan karena individual mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu tertentu. Minat perilaku akan menentukan perilakunya.

Perilaku-perilaku yang di inginkan adalah perilaku-perilaku yang kejadiannya merupakan suatu hasil langsung dari usaha-usaha di bawah sadar yang dibuat oleh seseorang individual.

Perilaku adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Dalam konteks penggunaan teknologi informasi, perilaku adalah penggunaan sesungguhnya dari teknologi.

1. Perilaku Penggunaan Internet pada Kalangan Remaja Ditinjau dari Teori Kognitif Sosial

[3] Memahami faktor-faktor perilaku individual yang mempengaruhi penggunaan atau adopsi suatu teknologi informasi merupakan hal yang penting. Teori pertama yang mendapat perhatian dan banyak digunakan di penelitian- penelitian mengenai perilaku individual ini adalah teori tindakan beralasan (*theory reasoned action*). Teori ini menyatakan bahwa individual-individual akan menggunakan teknologi informasi, jika mereka merasa menggunakan teknologi informasi tersebut akan mendapatkan manfaat yang positif.

2. Perkembangan Perilaku Kognitif dan Sosial Remaja

[3] Memasuki masa remaja seseorang mulai mengalami beberapa perubahan, diantaranya adalah perubahan perkembangan kognitif dan sosial dalam diri individu yang akan mempengaruhi perilaku, sikap dan nilai-nilai sepanjang masa remaja. Terkait dengan hadirnya internet yang telah terintegrasi dalam kehidupan keseharian mereka, perubahan perkembangan kognitif dan sosial pada remaja ini tentunya juga akan menjadi salah satu

faktor yang dapat mempengaruhi perilaku mereka dalam menggunakan internet.

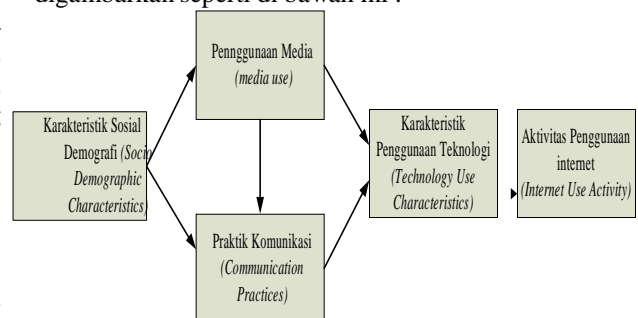
2.3. Teknologi Informasi

Teknologi Informasi berkembang sedemikian pesat dengan tujuan agar dapat mempermudah kinerja manusia dalam mengolah data. Teknologi Informasi atau yang kita kenal dengan singkatan TI atau dalam bahasa asing *Information Technology* atau disingkat *IT* merupakan sebuah teknologi yang terkait dalam pengolahan informasi. Pada perkembangannya, teknologi informasi telah memiliki peranan yang sangat penting pada bidang manajemen dalam mengambil keputusan. Sistem informasi jika didukung oleh teknologi informasi yang baik dan juga benar dalam pemanfaatannya akan memberikan sumber informasi yang baik dan efektif. Sistem informasi yang dibangun dengan teknologi informasi ini yang kemudian disebut Sistem Teknologi Informasi.

[4] Sistem Teknologi Informasi (STI) sendiri dibangun berdasar pada lima tingkatan, yakni : konsep dasar, teknologi, aplikasi, pengembangan, dan pengelolaan.

2.4. Model of Everyday Life Information Practices

[5] Melakukan studi atau investigasi tentang trend aktivitas-aktivitas informasi internet warga Amerika antara Maret 2000 hingga Nopember 2004 dan telah berhasil mengklasifikasikan aktivitas-aktivitas internet menjadi lima dimensi kepentingan penggunaan internet. Dimensi-dimensi ini adalah *Socio Demographic Characteristics, Mass Media Consumption/Media use, Communication Practices/communication activities, Technology Use Characteristics, Internet Use Activity*. Menurut mereka dimensi-dimensi tersebut pantas mendapatkan perhatian yang lebih sebab merupakan penyebab dari kebanyakan kepentingan penggunaan internet. Dimensi-dimensi kepentingan penggunaan internet yang paling populer dari usulan mereka tersebut digambarkan seperti di bawah ini :



Sumber : Buente dan Alice Robbin (2008)

Gambar 1. Model of Everyday Life Information Practices

Model of Everyday Life Information Practices yang diketengahkan oleh Buente dan Alice Robbin, di atas dimulai dari karakter sosial dan penggunaan media yang menentukan berbagai kebutuhan untuk melakukan aktivitas komunikasi. Penggunaan media ini pun banyak menentukan beragam pilihan atas media yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhannya, dalam hal ini bisa berupa pemenuhan kebutuhan yang non-media dan pemenuhan kebutuhan dengan media. Karakteristik penggunaan teknologi menentukan untuk melakukan aktivitas penggunaan internet.

2.5. Structural Equation Modeling (SEM)

[6] SEM adalah model yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit. Model memiliki pengertian yang terkadang disamakan dengan teori, lingkungannya lebih sempit dari teori dan merupakan tipe khusus teori.

[7] Mengajukan tahapan pemodelan dan analisis persamaan struktural menjadi 7 (tujuh) langkah yaitu :

Tabel 1. Langkah-langkah SEM

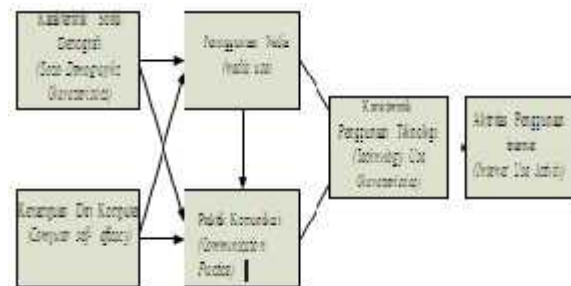
Langkah	Operasional
1	Pengembangan sebuah model berbasis teori
2	Menyusun diagram jalur untuk menyatakan hubungan kausalitas
3	Menterjemahkan diagram jalur kedalam persamaan-persamaan struktural dan spesifikasi model pengukuran
4	Memilih matrik input dan model/teknik estimasi
5	Menilai problem identifikasi
6	Evaluasi Estimasi Model.
7	Interpretasi dan modifikasi model

2.6. Analysis of Moment Structure (AMOS)

[8] AMOS 16.0 (*Analysis of Moment Structures*) dikembangkan oleh Arbuckle dan sejak diakuisisi oleh SPSS (*Statistical Package for Social Science*), software statistik paling populer di dunia, mulai banyak digunakan baik oleh kalangan peneliti, akademisi, ataupun para praktisi. Kelebihan software AMOS terutama karena *user friendly*, menggunakan antar muka *Microsoft Windows* sehingga dapat digunakan bagi para pemula sekalipun.

3. Kerangka Konsep Pemikiran

Penggunaan internet juga dipridiksi dipengaruhi oleh keterampilan untuk penggunaan komputer, atas dasar inilah menambahkan satu variabel pada *Model of Everyday Life Information Practices*, variabel yang ditambahkan adalah keyakinan-sendiri komputer (*computer self-efficacy*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Model of Everyday Life Information Practices yang di modifikasi

Dilihat dari gambar 5, maka:

1. Variabel Eksogen, ada dua yaitu : Karakteristik Sosial Demografi (*Socio Demographic Characteristics*), Kemampuan Diri Komputer (*computer self-efficacy*)
2. Variabel Endogen, ada empat yaitu : Penggunaan Media (*Media Use*), Praktik Komunikasi (*Communication Practices*), Karakteristik Penggunaan Teknologi (*Technology Use Characteristics*), Aktivitas Penggunaan Internet (*Internet Use Activity*)

3.1. Hipotesis

Berikut hipotesis khusus yang diajukan dalam penelitian perilaku penggunaan internet pada kalangan remaja khususnya bagi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 19 Kab Tangerang :

- H1 : Diduga Karakteristik Sosial Demografi (KSD) berpengaruh terhadap Penggunaan Media (PM) dan Praktik Komunikasi (PK).
- H2 : Diduga Kemampuan Diri Komputer (KDK) berpengaruh terhadap Penggunaan Media (PM) dan Praktik Komunikasi (PK).
- H3 : Diduga Penggunaan Media (PM) berpengaruh terhadap Praktik Komunikasi (PK) dan Karakteristik Penggunaan Teknologi (KPT).
- H4 : Diduga Praktik Komunikasi (PK) berpengaruh terhadap Penggunaan Media (PM) dan Karakteristik Penggunaan Teknologi (KPT).
- H5 : Diduga Karakteristik Penggunaan Teknologi (KPT) berpengaruh terhadap Aktivitas Penggunaan Internet (API).

3.2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan bermaksud membuktikan hipotesa yang dibangun dengan pendekatan *model of Everyday life information*, diuji menggunakan perangkat lunak Amos. Dengan metode ini akan dilakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan internet pada kalangan remaja khususnya siswa dilingkungan SMA Negeri 19 Kab Tangerang.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner terhadap siswa-siswa kelas X, XI, XII SMA Negeri 19

Kab Tangerang. Kuesioner diberikan kepada siswa-siswa secara langsung. Siswa-siswa dapat mengisinya saat istirahat, sehingga kuesioner dapat segera dikumpulkan kembali untuk ditabulasi dan dianalisis. Populasi dari penelitian ini adalah siswa-siswa kelas X, XI, XII SMA Negeri 19 Kab Tangerang sejumlah 162. Penentuan jumlah sampel berdasarkan syarat jumlah sampel minimal untuk SEM, yaitu 100-200 (Hair et al., 1998) dengan menggunakan perbandingan jumlah sampel terhadap jumlah indikator. Penarikan sampel dari populasi menggunakan metode *purposive sampling* (sembarang). Secara rinci ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Ukuran dan Sampel Penelitian

No	Unit Kerja	Populasi	Sampel
1.	Siswa kelas X	100	81
2.	Siswa Kelas XI	80	45
3.	Siswa Kelas XII	70	36
	Jumlah	250	162

4. Hasil Penelitian

Data Profil Responden

Responden yang menjawab kuesioner sebanyak 162 orang, kuesioner tersebut disebarkan secara langsung ke SMAN 19 Kab Tangerang. Agar memperoleh jumlah sample yang diinginkan.

Data Profil responden yang menjadi obyek penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 :

Tabel 3. Profil Responden Penelitian

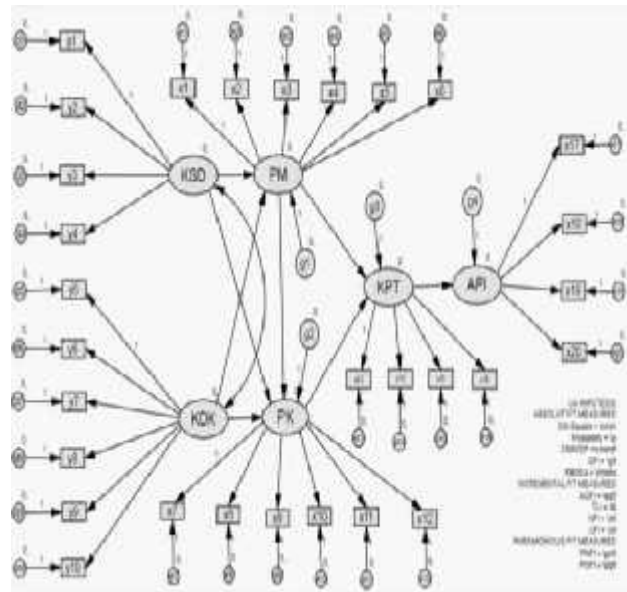
Klasifikasi Responden	Jumlah	Presentase
Status:		
- Siswa kelas X	81	50%
- Siswa kelas XI	45	28%
- Siswa kelas XII	36	22%
Jumlah	162	100%
Jenis Kelamin:		
- Laki-laki	63	39%
- Perempuan	99	61%
Jumlah	162	100%
Usia:		
- 14 – 15 th	51	31%
- 16 – 17 th	92	57%
- 18 – 19 th	19	12%
Jumlah	162	100%

4.1. Pembahasan

Pada bagian ini akan disajikan uraian analisa statistik inferensial, yang dimulai dari uraian model awal, uraian *confirmatory factor analysis*, uji asumsi, uji kesesuaian, uji signifikansi, dan uraian model akhir.

A. Model Awal

Sesuai dengan model yang diajukan, meliputi beberapa variabel yaitu berupa variabel eksogen adalah Karakteristik Sosial Demografi (KSD), Kemampuan Diri Komputer (KDK), dan berupa variabel endogen adalah Penggunaan Media (PM), Praktik Komunikasi (PK), Karakteristik Penggunaan Teknologi (KPT), Aktivitas Penggunaan Internet (API). Variabel eksogen melibatkan 10 indikator, dan variabel endogen melibatkan 20 indikator. Hubungan kausal antara variabel eksogen dan endogen sebagaimana disebutkan diperlihatkan pada gambar berikut ini.



Gambar 3. Model Awal Penelitian

B. Confirmatory Factor Analysis

Pada pengujian *Confirmatory Factor Analysis* ini setiap indikator dari variabel pada model pengukuran akan diukur *factor loading* nya. Pengujian ini dibagi menjadi dua tahapan yaitu tahapan pengujian validitas dan tahapan pengujian reliabilitas. Untuk pengujian validitas, [7] bahwa *factor loading* minimum adalah 0,5. Indikator yang memiliki *factor loading* dibawah batas minimum tersebut akan dikeluarkan dari model pengukuran. *Output* lengkap dari AMOS untuk pengukuran *factor loading* ini dapat dilihat pada lampiran 5. Untuk pengujian reliabilitas, dari nilai *factor loading* pada pengujian sebelumnya, dilakukan penghitungan *construct reliability*, [7] bahwa nilai dari *construct reliability* ini minimum adalah 0,7.

Dari hasil dua pengujian diatas, maka didapatkan bahwa ada beberapa komponen model awal tidak valid dan tidak dapat diikutsertakan dalam pengujian selanjutnya. Tabel. 5 dibawah ini memperlihatkan nilai *factor loading* dari model pengukuran pada pengujian validitas beserta nilai *construct reliability* dari pengujian reliabilitas.

Tabel 4. *Factor Loading* dan *Construct Reliability* dari Model Pengukuran

Klasifikasi	Factor Loading	Construct
PM (Penggunaan)		0.66
X1	0.501	
X2	0.103	
X3	0.175	
X4	0.770	
X5	0.769	
X6	0.586	
PK (Praktik)		0.89
x7	0.634	
x8	0.639	
x9	0.944	
x10	0.669	
x11	0.638	
x12	0.969	
KPT (Karakteristik Penggunaan)		0.61
x13	0.618	
x14	0.047	
x15	0.712	
x16	0.685	
API (Aktivitas Penggunaan Internet)		0.71
x17	0.708	
x18	0.671	
x19	0.790	
x20	0.275	
KSD (Karakteristik Sosial)		0.65
y1	0.561	
y2	0.677	
y3	0.154	
y4	0.798	
KDK (Kemampuan Diri)		0.79
y5	0.664	
y6	0.728	
y7	0.808	
y8	0.409	
y9	0.593	
y10	0.503	

D. Uji Asumsi

Ukuran Sampel

Ukuran sampel yang harus dipenuhi dalam pemodelan SEM adalah minimum berjumlah 100 sampel. Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 162, sehingga dianggap memenuhi persyaratan jumlah sampel minimum.

Uji Normalitas Pada tabel *Assesment of Normality* yang dapat dilihat pada Lampiran 7, nilai *c.r.* yang direkomendasikan adalah berada pada kisaran -2.58 sampai 2.58, namun dapat dilihat bahwa tidak semuanya berada dalam kisaran nilai tersebut, namun karena penyimpangannya bersifat marginal, sehingga hal ini dapat diabaikan.

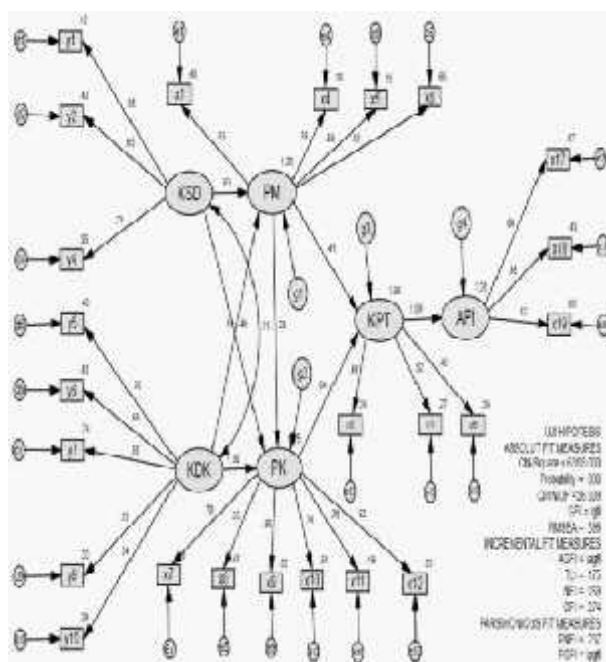
Outliers Pada tabel *Mahalanobis Distance*, nilai *p1* yang lebih kecil dari 0.05 dianggap sebagai *outliers*, sehingga sampel tersebut dikeluarkan dari data penelitian ini. Pada penelitian ini terdapat 17 sampel yang memenuhi kriteria sebagai *outliers* sehingga dikeluarkan dari data, sehingga dari 162 sampel yang digunakan tersisa 145 dan masih dianggap

memenuhi syarat minimum jumlah sampel.

Singularitas Evaluasi terhadap asumsi singularitas dilakukan dengan mendeteksi nilai determinan matriks kovarian pada sampel. Singularitas pada penelitian ini sangat kecil dan memberikan indikasi adanya problem singularitas.

C. Uji Kesesuaian

Pengujian model berbasis teori ini dilakukan dengan menggunakan *software* AMOS versi 18. Hasil pengujian model tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 4. Uji Kesesuaian

Pada uji kesesuaian diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model yang diajukan dalam penelitian tidak merepresentasikan karakteristik atau perilaku dari populasi melainkan hanya merepresentasikan sampel (hipotesis diterima apabila $P < 0.05$)

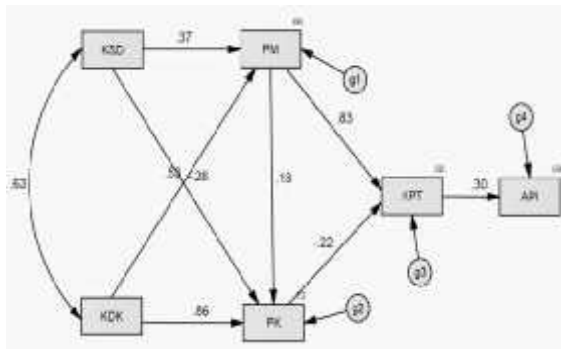
H_1 : Model yang diajukan dalam penelitian ini merepresentasikan karakteristik atau perilaku dari populasi (hipotesis diterima apabila $P < 0.05$)

Sebagaimana terlihat pada gambar diatas, bahwa hipotesis H_1 ditolak, yang berarti bahwa model yang diajukan pada penelitian ini tidak fit atau tidak merepresentasikan populasi melainkan hanya merepresentasikan sampel, hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai $P < 0.05$

Berdasarkan hasil sebelumnya bahwa model tidak memenuhi persyaratan, maka model struktural akan dikonversikan dengan model jalur. Sebelum melakukan analisis jalur, maka sampel data di agregasikan (dikumpulkan) menjadi variabel terukur, data bisa dilihat pada lampiran 10. Setelah itu baru dilakukan modifikasi model dengan analisis jalur, maka didapatkan model seperti tertera pada gambar 8 dibawah ini.

E. Uji Signifikansi

Dari hasil analisis jalur didapatkan koefisien regresi untuk setiap variabelnya seperti diperlihatkan pada gambar dan tabel dibawah ini.



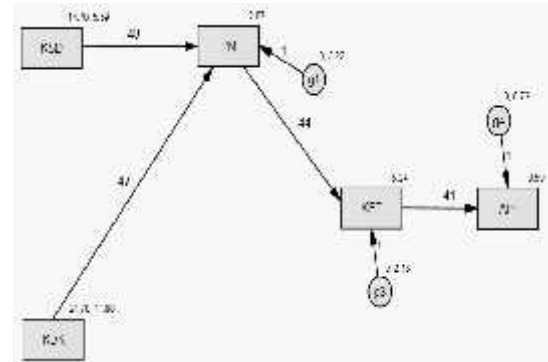
Gambar 5. Uji Signifikansi

Tabel 5. Koefisien Regresi Model Jalur Awal

Hubungan Kausal	Koefisien Regresi	P	Ket
PM <--- KDK	0.529	***	Hubungan signifikan
PM <--- KSD	0.370	***	Hubungan signifikan
PK <--- PM	0.178	0.013	Hubungan tidak signifikan
PK <--- KDK	0.858	***	Hubungan tidak signifikan
PK <--- KSD	-0.260	***	Hubungan tidak signifikan
KPT <--- PM	0.825	***	Hubungan signifikan
KPT <--- PK	-0.218	0.003	Hubungan tidak signifikan
API <--- KPT	0.304	***	Hubungan signifikan

F. Model Akhir Penelitian

Setelah dilakukan uji signifikansi, dan telah ditentukan variabel yang digunakan dan yang di keluarkan, maka didapatkan model akhir penelitian seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 6. Model Jalur Akhir

Tabel 6. Koefisien Regresi Model Jalur Akhir

Hubungan Kausal	Koefisien Regresi	P
PM <--- KDK	0.474	***
PM <--- KSD	0.483	***
KPT <--- PM	0.443	***
API <--- KPT	0.414	***

Tabel 7. Koefisien Determinasi Model Jalur Akhir

Variabel Endogen	R ²	Intercept
PM	55.2 %	2.069
KPT	39.9 %	5.241
API	08.3 %	9.586

Persamaan dari variabel model akhir diperlihatkan seperti dibawah ini :

$$PM = 2.069 + 0.474 KDK + 0.483 KSD.$$

$$KPT = 5.241 + 0.443 PM.$$

$$API = 9.586 + 0.414 KPT$$

Dari hasil analisa diatas, maka ditentukan hubungan kausal yang akan digunakan dan yang tidak akan digunakan. Hubungan kausal akan digunakan apabila memenuhi kriteria nilai $P < 0.05$ dan koefisien regresi positif. Hubungan kausal yang dianggap signifikan dan akan digunakan adalah : variabel Kemampuan Diri Komputer (KDK), Penggunaan Media (PM), Karakteristik Sosial Demografi (KSD), Karakteristik Penggunaan Teknologi (KPT) dan Aktivitas Penggunaan Internet (API). Hubungan kausal yang tidak memenuhi kriteria, dimana dianggap tidak signifikan, akan dikeluarkan atau dihapus (*drop*) dari model.

Variabel Penggunaan Media (PM) dipengaruhi secara signifikan oleh Kemampuan Diri Komputer (KDK) dan Karakteristik Sosial Demografi (KSD). Hasil penelitian menjelaskan pengaruh ini terjadi sebanyak 52.2 % dari keseluruhan faktor yang mempengaruhi, dimana faktor-faktor lainnya sebanyak 47.8 % diluar dari penelitian ini. Karakteristik Penggunaan Teknologi (KPT) dan Aktivitas Penggunaan Internet (API) tidak berpengaruh secara signifikan. Tidak berpengaruhnya variabel tersebut dapat dimungkinkan karena perilaku penggunaan media internet, namun sebagian besar dari remaja membutuhkan informasi yang pada umumnya dapat dijumpai pada penggunaan media, sehingga para remaja tetap menggunakan walaupun tanpa dipengaruhi oleh variabel-variabel selain Keyakinan Diri Komputer (KDK) dan Karakteristik Sosial Demografi (KSD) tersebut. Sebagian besar variabel yang tidak berhubungan beserta penjelasannya. Walaupun demikian pengaruh dari Keyakinan Diri Komputer (KDK) dan Karakteristik Sosial Demografi (KSD) juga cukup persentasenya, seperti yang telah dijelaskan di awal paragraf yaitu sebesar 55.2 %.

Variabel Karakteristik Penggunaan Teknologi (KPT) dipengaruhi secara signifikan oleh Penggunaan Media (PM). Hasil penelitian menjelaskan pengaruh ini terjadi sebanyak 39.9 % dari keseluruhan faktor yang mempengaruhi, dimana faktor-faktor lainnya sebanyak 60.1 % diluar dari penelitian ini. Aktivitas Penggunaan Internet (API) tidak berpengaruh secara signifikan. Tidak berpengaruhnya variabel tersebut dapat dimungkinkan karena perilaku karakteristik penggunaan teknologi internet, namun sebagian besar dari remaja membutuhkan informasi yang pada umumnya dapat dijumpai penggunaan media, sehingga para remaja tetap menggunakan walaupun tanpa dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Variabel Aktivitas Penggunaan Internet (API) dipengaruhi secara signifikan oleh Karakteristik Penggunaan Teknologi (KPT). Hasil penelitian menjelaskan pengaruh ini terjadi sebanyak 08.3 % dari keseluruhan faktor yang mempengaruhi, dimana faktor-faktor lainnya sebanyak 91.7 % diluar dari penelitian ini. Aktivitas penggunaan internet yang merupakan suatu aktivitas yang dapat mempengaruhi perilaku penggunaan

internet, dimana penulis menyimpulkan bahwa aktivitas penggunaan internet dapat mempengaruhi perilaku penggunaan internet pada kalangan remaja khususnya siswa SMAN 19 Kab Tangerang.

4.2. Implikasi Penelitian

Penelitian ini berimplikasi pada 3 (tiga) aspek utama, yakni: aspek sistem, aspek manajerial dan aspek penelitian lanjutan.

1. Aspek Sistem

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa praktik komunikasi tidak berpengaruh terhadap karakteristik penggunaan teknologi maupun aktivitas penggunaan internet dapat diterjemahkan bahwa praktik komunikasi masih perlu ditingkatkan. Secara umum penggunaan internet sudah berfungsi dengan baik dan dapat menjalankan fungsinya sebagai sarana, namun beberapa aspek dari sudut pandang *hardware*, dan infrastruktur masih perlu ditingkatkan.

2. Aspek Manajerial

Dari sudut pandang manajerial, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan pembuatan *Standard* bahan pengajaran dan menjadi masukan untuk pihak sekolah untuk mengambil langkah lebih lanjut. Diharapkan pula bahwa penelitian ini dapat disebarkan kepada seluruh bagian agar dapat mengetahui faktor yang tepat untuk menumbuhkan penggunaan internet pada kalangan remaja dan khususnya siswa-siswa SMAN 19 Kab Tangerang. Penggunaan media memang terbukti mampu secara signifikan mempengaruhi karakteristik penggunaan teknologi dan aktivitas penggunaan internet.

3. Aspek Penelitian Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan dalam penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dilakukan penelitian untuk beberapa SMA di Kab Tangerang. Mulai dari SMA negeri dan SMA swasta yang ada di Kab Tangerang. Hasil penelitian ini dapat dikembangkan dalam penelitian lanjutan dengan cakupan untuk para pengguna internet seperti masyarakat umum. Hasil penelitian ini dapat dikembangkan dalam penelitian lanjutan dengan model atau pendekatan yang lain dan penelitian ini dapat dimodifikasi untuk ditambahkan variabel-variabel lain yang mungkin akan mempengaruhi penggunaan internet, seperti faktor dari individu dan organisasi.

5. Kesimpulan

1. Model akhir yang diperoleh dalam penelitian perilaku penggunaan internet pada kalangan remaja khususnya siswa SMAN 19 Kab Tangerang adalah modifikasi dari *Model of Everyday Life Information Practices* oleh Buente dan Alice Robbin.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan internet pada kalangan remaja khususnya siswa-siswi SMAN 19 Kab Tangerang meliputi variabel Kemampuan Diri Komputer (*computer self-efficacy*), Karakteristik Sosial

- Demografi (*Socio Demographic Characteristics*), Praktik Komunikasi (*Communication Practices*), Penggunaan Media (*Media Use*), Karakteristik Penggunaan Teknologi (*Technology Use Characteristics*), Aktivitas Penggunaan Internet (*Internet Use Activity*)
3. Hubungan kausal antara faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan internet pada kalangan remaja khususnya siswa SMAN 19 Kab tangerang adalah sebagai berikut:
 - a. Variabel Kemampuan Diri Komputer (KDK) secara signifikan **berpengaruh** terhadap variabel Penggunaan Media (PM).
 - b. Variabel Karakteristik Sosial Demografi(KSD) secara signifikan **berpengaruh** terhadap variabel Penggunaan Media(PM).
 - c. Variabel Penggunaan Media (PM). secara signifikan **berpengaruh** terhadap variabel Karakteristik Penggunaan Teknologi (KPT).
 - d. Variabel Karakteristik Penggunaan Teknologi (KPT) secara signifikan **berpengaruh** terhadap variabel Aktivitas Penggunaan Internet (API).
 4. Dari hasil pengujian signifikansi diketahui bahwa tidak semua variabel berpengaruh secara signifikan, oleh sebab itu dinyatakan penggunaan media di pengaruhi oleh kemampuan diri komputer dan karakteristik sosial demografi. Pengaruh dari kemampuan diri komputer dan karakteristik sosial demografi juga cukup persentasenya. Karakteristik penggunaan teknologi dipengaruhi secara signifikan oleh Penggunaan Media (PM). Aktivitas Penggunaan Internet dipengaruhi secara signifikan oleh Karakteristik Penggunaan Teknologi. Aktivitas penggunaan internet yang merupakan suatu aktivitas yang dapat mempengaruhi perilaku penggunaan internet pada kalangan remaja khususnya siswa SMAN 19 Kab Tangerang.

Daftar Pustaka

- [1] Riki, S. Sejarah Internet. 2003. diakses 20 Januari 2012 <<http://ilmukomputer.org/wp-content/.../sriwijaya-sejarahinternet.doc>>.
- [2] Adri, M. Pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran. 2008. diakses 01 Januari 2012 <http://ilmukomputer.org/wp-content/uploads/2008/01/adri-modul0-gurugoblog.pdf>
- [3] Jogiyanto. Sistem Informasi Keperilakuan. Penerbit Andi, Yogyakarta. 2007.
- [4] Nugraha, Didin. Mengenal Sistem Teknologi Informasi. 2003. diakses 01 Januari 2012 <<http://ilmukomputer.org/2008/11/25/mengen-al-sistem-teknologi-informasi/>>.
- [5] Buente, Wayne dan Alice Robbin. Trends in Internet Information Behavior: 2000-2004. *Journal of the American Society for Information Science*. 2008. diakses 09 Desember 2011 <<http://eprints.rclis.org/13679/1/RobbinTrends-2008Jun2-EntirePaper.pdf>> [6] Wijaya, Toni. Analisa *Structural Equation Modelling* Menggunakan AMOS. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta. 2009.
- [7] Hair, Joseph F., Rolph E. Anderson, Ronald L. Tatham, William C.Black, "Multivariate Data Analysis with Readings", Fourth Edition, Prentice Hall, Englewood, New Jersey. 1998.
- [8] Arbuckle, J.L. Amos 16.0 User's Guide. Chicago: Small Water Corporation, 2007.